

**KONSTRUKSI TRADISI *IFTĀR* DI DESA SERGANG  
KABUPATEN SUMENEP  
(Studi Living Hadis)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:  
**MOH. ISBAT ALFAN GHOFFARI**

**NIM 16550033**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari  
NIM : 16550033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat : Desa Nyalabuh Daya Pamckasan Madura  
Telp/HP : 087783272398  
Judul Skripsi : Konstruksi Hadis Iftar di Desa Sergang Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



Moh. Isbat Alfian Ghoffari  
NIM. 16550033

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moh. Isbat Alfian Ghoffari

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari

NIM : 16550033

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

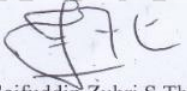
Judul Skripsi : Konstruksi Hadis *Iffar* di Desa Sergang Kabupaten Sumenep

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan/ Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Pembimbing,

  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.MA

NIP. 19800123 200901 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 4333/Un.02/DU/PP.05.3/12 /2019

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Tradisi *Ifār* di Desa Sergang Kabupaten  
Sumenep (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari


Nomor Induk Mahasiswa : 16550033

Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019

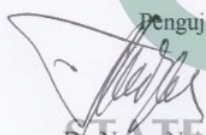
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

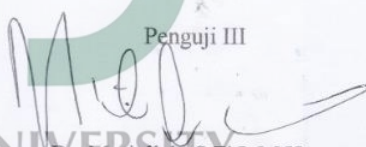
TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 20091 1 004

Penguji II

  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP.19691212 199303 2 004

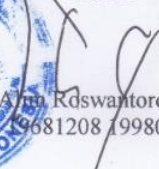
Penguji III

  
Dr. Mutiullah, S.Fi.I. M.Hum.  
NIP. 19791213 200604 1 005

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



  
Dr. Anna Rdswardoro, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

iii

## MOTTO

”لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي وَلَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا”

" Jangan menjadi pemuda yang bersembunyi di dalam nama baik nenek moyangnya, melainkan jadilah pemuda yang memiliki kemampuan untuk berjuang lebih baik dari sebelumnya."

**”Don’t Judge Book By Its Cover”**

“ Jangan pernah melihat orang dari luarnya apa lagi dari masa lalunya, terkadang mereka yang mempunyai masa lalu yang buruk itu mampu menciptakan masa depan yang luar biasa. ”

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kepada

Almamater Prodi Ilmu Hadis Fakultas Usuhuluddin

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Seiring Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT.

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk

**Abi Alm. Drs. H. Abd. Hamid Montaha M. Si.**

**Ummi Hj. Kholidah Akrawi**

**Imroatul Azizah, S. Pd. I**

**Dr. Abdul Mukit Ridwan, S Th. I, M. Pd. I**

**Muhammad Thoriq Ahlus Shidqy Walwafa**

**Muhammad Robith Al-Huda**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ya
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	T{	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

## B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *iddah'*

## C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله Ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر Ditulis *Zakātulfitri*

## D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

## E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

#### I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفوض      ditulis *zawi al-furōd*

اهل السنة      ditulis *ahl al-sunnah*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Konstruksi Hadis Tradisi *Iffar* Di Desa Segang Kabupaten Sumenep”**.Terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang resepsi hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih Allah Swt karen atas rohmatnya dan nikmatnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D beserta segenap jajarannya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. Beserta jajarannya
3. Kaprodi Ilmu Hadis, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Beserta jajarannya
4. Dosen Penasihat Akademik Achmad Dahlan, Lc., M.A yang telah memberikan dukungan dan nasihat-nasihat selama ini
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Saifuddin Zuhri S.Th.I, M. A, yang telah bersabar dan telaten dalam mendampingi penulis dalam memberikan bimbingan, terima kasih telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti yang baru belajar menulis . Tanpa saran dan dukungan beliau skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.

6. Segenap bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan segenap ilmunya dengan tulus
7. Pimpinan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini
8. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan
9. Terima Kasih teruntuk guru pertama saya sekaligus orang tua saya Alm. Drs. H. Abd. Hamid Montaha M.Si. dan Ummi H. Kholidah Akrawi yang tanpanya saya sama sekali tidak akan menjadi seperti saat ini, tanpa dukungan dan motivasi yang selalu menyemangati saya di dalam menjalankan hidup khususnya dalam hal mencari ilmu. Terima kasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu abi dan ummi menjadi kenyataan. Meskipun dalam mendapatkan gelar sarjana S1 ini almarhum Abi tidak bisa menemani saya dan memberikan semangat, tapi saya yakin beliau pasti bangga jika melihat anak kecil yang dulu pemalu ini bisa menjadi seperti saat ini, doa saya semoga beliau diampuni dosanya dan ditempatkan di dalam suragnya. saya berjanji akan merawat dan membahagiakan ummi sesuai dengan apa yang abi inginkan
10. Terima kasih juga kepada Saudariku Imroatul Azizah dan kakaku Dr. Abdul Mukit Ridwan yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan saran terbaik dalam menjalankan kehidupan khususnya di jenjang pendidikan. juga terimakasih buat dua jagoan ponaan tersayang Ahlus Shidqi Walwafa dan Muhammad Robith Al-Huda yang selalu kuridukan senyuman dan canda tawanya. Semoga kelak kalian berdua menjadi anak yang soleh, hafiz Al-Qur'an. Semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi bangsa khususnya agama Islam
11. Terima kasih kepada kedua guru panutan dan idola saya romo K.H.R. Najib Abdul Qodir dan R.K.H. Muhammad Syamsul Arifin atas kesabarannya dan keistiqomahannya dalam mendidik. Somoga ilmu-ilmu dari para beliau dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

12. Terima kasih teruntuk semua keluarga besar saya dari Bani Montaha Abdullah, Bani Abdul Adhim, Bani Badriyah Kayu Manis, Bani Abdul Qowi, Bani Isbat bin Ishaq, Bani Ma'rifat Batu Ampar yang saya tidak bisa sebutkan saru persatu. Atas saran dan doa dari para family yang sangat membantu. Semoga doa dari para almarhum Kakek dikabulkan oleh Allah swt.
13. Terima kasih kepada Prof. Drs. H. Ach. Minhaji, M.A., Ph.D. yang selalu saya nanti dan nikmati kritik pedas dan saran dari beliau, semoga beliau diberi kesehatan dan diberkahkan umurnya.
14. Terima kasih Kepada alm Prof. Dr. Suryadi, M.Ag salah satu dosen panutan saya yang selalu sabar memberikan saran dan motivasi khususnya dalam kepenulisan saya dibidang ilmu hadis.
15. Terima kasih saudara sepupu saya di Jogja kak Affan Hasyim, Kak Fajar, Mbak Faiz yang selau membantu saya dalam keadaan apapun selama kuliah di Jogja.
16. Terima kasih teman-teman Ilmu Hadis 16, Irvan Maulana (Panjol), Zulzami, Wehed, Ahsin, Jabir, Miho Supartha, Aghis, Qoni'an, Mahmud, Aufa, Memed, Nasir, Guspeta, yang telah menemani saya di setiap harinya dalam melaksanakan tugas.
17. Terima kasih teman-teman seperjuangan Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB) Angkatan 16, Haris, Maskur, Usman, Wafy, Apga, Hamid, Husein, Abdussalam, Anis, Madhur, Faisol, Rofiqi, Abdurrahman el bruchay, Zahir, Imam, Huffad, kak Nuris yang telah banyak membantu dalam menjalani hidup di Yogyakarta.
18. Teman-teman Madrasah Huffad Krapyak kamar dua, Pak Rikza, kang Aniq Fahmi, Kang Azka Auf, Gus Rifqi, Kang Nadhif, Kang Izuddin, Mbah kopi, Musfiq yang selalu menjadi teman tidur saya di pondok, terimakasih atas semua kebaikannya terutama membangunkan saya disetiap kegiatan Talaqqi.
19. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sergang terutam kepada para tokoh K.H. Hasan Syarqowi, K.H. Ahmad Mansur Rahman yang telah menerima saya dengan ramah dalam melakukan penelitian. Semoga kita

bertemu lagi di lain waktu dan atas semua kebaikan baik berupa dukungan dan doa, saya cuman bisa mendoakan semoga Allah yang membalasannya.

20. Terima kasih kepada sosok yang memberikan semangat dan meneguhkan saya dalam hampir semua hal. Terima kasih atas segala kebaikan dan kesabaranmu. Saya tahu, tidak mudah menghadapi saya yang banyak cakap ini. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang kau bagi. Teruslah menuju perubahan yang lebih baik dan berproseslah menjadi lebih dewasa. Sesuai komitmen kita, semoga Allah memudahkan langkahmu dan langkahku menggapai semua harapan. Kamu adalah salah satu harapanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Moh. Isbat Alfian Ghoffari  
16550033

## Abstrak

*Iffār* adalah salah satu ibadah di bulan *Ramadhan* dan sering dilakukan oleh sebuah komunitas yang mempunyai keunikan di berbagai daerah, dimana orang-orang berkumpul untuk berbuka puasa bersama-sama. Tradisi di desa Sergang membagikan *iffār* di tiap rumah (kepala rumah tangga). Setiap harinya berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan antara kepala rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat. Jadi para tuan rumah bernegosiasi terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat sebelum mengadakan *iffār* di rumahnya. Peran tokoh sangat penting bagi kelangsungan acara tersebut, karena sebelum *iffār* ada ritual yang berupa tahlil, membaca surah Yasin bersama yang di khususkan kepada nenek moyang tuan rumah. Sedangkan dari segi sumbangan dana *iffār* itu dari tuan rumah sendiri.

Rumusan masalah penulis, *pertama* bagaimana sejarah perkembangan tradisi *iffār* *kedua*, bagaimana konstruksi tradisi *iffār* di Desa Sergang, *ketiga* meneliti hadis-hadis yang menjadi latar belakang tradisi *iffār* maupun yang berkaitan, *keempat* bagaimana proses transmisi dan transformasi hadis-hadis *iffār* menjadi tradisi dan *social knowledge* di masyarakat. Dengan menggunakan Metode penelitian mewawancarai langsung praktikan (*insider*), masyarakat umum (*outsider*), tokoh masyarakat demi terciptanya penelitian komprehensif, dengan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Peter L. Berger menggunakan teori *triad dialektis* yaitu: eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Analisis atas penelitian ini adalah dengan mencoba melakukan/melacak transmisi dan transformasi tradisi *iffār*.

Hasil penelitian menunjukkan transmisi tradisi *iffār* sudah berjalan 1 abad lebih dari pengasuh ketiga Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab* K.H. Syarqowi. Terdapat dua hadis utama yang dijadikan landasan oleh beliau yaitu hadis tentang *iffār* dan hadis tentang keutamaan bersedekah. Pada awalnya *iffār* bersama para warga yang berada di Desa Sergang tidak ada ritual-ritual yang diberlakukan sebelum tradisi *iffār* dimulai. Akan tetapi seiring berjalan waktu tradisi *iffār* di setiap daerah-daerah sekitar Desa Sergang memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Hal tersebut disebabkan oleh para alumni dari Pesantren Pajung yang tersebar diberbagai daerah dan mengadakan *iffār* di wilayah sendiri, dengan menambahkan beberapa ritual-ritual sebelum *iffār* dimulai. Sedangkan dari segi transformasi hadis tradisi *iffār* di Desa Sergang mengalami lima periode dari para tokoh berpengaruh dari zaman dulu sampai era saat ini. resepsi masyarakat mayoritas dominan hegemoni, meskipun diawal terhadap ritual-ritual yang baru mengalami resepsi negosiasi.

**Kata Kunci:** Tradisi, *Iffār*, Trasn misi dan Trasnformasi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : DESKRIPSI WILAYAH .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Geografis dan Wilayah. ....	12
B. Kependudukan .....	14
C. Mata Pencarian.....	14

D. Pendidikan .....	16
E. Kondisi Sosial dan Budaya .....	17
F. Kondisi Keagamaan .....	19
G. Pola Pemukiman .....	26
<b>BAB III : LATAR BELAKANG TRADISI IFTAR DI DESA</b>	
<b>SERGANG .....</b>	<b>27</b>
A. Ritual-Ritual dalam Tradisi <i>iftār</i> Dusun Bantelan .....	29
B. Sejarah Perkembangan Tradisi <i>Iftār</i> .....	33
C. Konstruksi Hadis <i>Iftār</i> di Desa Sergang .....	36
<b>BAB IV : TRANSMISI DAN TRANSFORMASI MASYARAKAT</b>	
<b>SERGANG TERHADAP TEKS HADIS .....</b>	<b>41</b>
A. Hadis-Hadist <i>iftār</i> di Desa Sergang .....	41
B. Tradisi <i>iftār</i> dengan Literatur Syarah Hadis .....	55
C. Resepsi Masyarakat Terhadap Hadis-Hadis <i>iftār</i> .....	61
D. Proses Transmisi dan Transformasi Hadis <i>iftār</i> .....	64
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
Lampiran 1 : Permohonan Izin Riset .....	79
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset.....	80
Lampiran 3 : Sekema Keseluruhan Sanad Hadis Iftar .....	81
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara .....	87
Lampiran 5 : Daftar Informan.....	89
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>90</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi *iftār* sudah umum dilaksanakan oleh komunitas-komunitas muslim baik yang bersifat formal maupun non formal. Meski sudah menjadi hal umum, pada praktiknya tradisi *iftār* tidak memiliki standar yang baku, mengingat *iftār* bukan merupakan kategori ibadah, melainkan sebatas tradisi umat muslim. Oleh karena itu, antar daerah maupun antar komunitas penyelenggara memiliki perbedaan yang justru menjadi nilai keunikan dalam pelaksanaan tradisi *iftār* ini.

Berbagai perbedaan (variasi) dalam tradisi *iftār* menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Peralnya hal tersebut menjadi bukti adanya perpaduan nyata antara agama dan budaya masyarakat setempat. Salah satu dari sekian banyak tradisi *iftār* yang dilaksanakan oleh berbagai komunitas muslim, tradisi *iftār* yang dilaksanakan di Desa Sergang, Kabupaten Sumenep memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini menjadikan tradisi *iftār* tersebut lebih menarik untuk dikaji daripada tradisi *iftār* di berbagai daerah lain. Meski demikian, demi melihat keunikan tersebut, perlu adanya tradisi *iftār* di tempat lain yang dijadikan sebagai pembandingan. Oleh karena itu, sebagai pijakan awal, peneliti memilih tradisi *iftār* yang terdapat di Yogyakarta sebagai pembandingan. Adapun alasan pemilihan *iftār* di Yogyakarta adalah kota dengan tingkat pluralitas keislaman yang tinggi. Dengan tingginya pluralitas keislaman, budaya keislaman yang berkembang di Yogyakarta tentu lebih beragam dari daerah lain. Selain itu, alasan lain yang mendasari pemilihan Yogyakarta sebagai pembandingan, adalah alasan kedekatan psikologis (peneliti mengikuti tradisi *iftār* di Yogyakarta secara langsung) mengingat peneliti saat ini berdomisili di Kota Yogyakarta. Dengan keterlibatan peneliti secara langsung, diharapkan data penelitian yang didapat menjadi lebih komprehensif.

Setelah melakukan pengamatan awal, perbedaan secara garis besar antara tradisi *iftār* yang terdapat di Yogyakarta dengan tradisi *iftār* yang terdapat di Desa

Sergang, Kabupaten Sumenep, setidaknya meliputi empat hal. *Pertama*, Tradisi *iftār* di Yogyakarta umumnya diselenggarakan di masjid, sedangkan *iftār* di Desa Sergang Sumenep, umumnya dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergilir. *Kedua*, perbedaan prosesi ritual. Tradisi *iftār* di Yogyakarta mayoritas diselenggarakan dan dikelola oleh takmir masjid, sedangkan *iftār* di Desa Sergang diselenggarakan dan dikelola oleh perorangan (kepala keluarga yang menjadi tuan rumah). *Ketiga*, perbedaan prosesi ritual. Di Yogyakarta, umumnya tradisi *iftār* dipadukan dengan kajian menjelang berbuka, sedangkan di Desa Sergang, *iftār* biasa dipadukan dengan tradisi pembacaan *yasin* dan atau *tahlil*. Keempat, perbedaan menu berbuka. Pada tradisi *iftār* yang terdapat di Yogyakarta umumnya menu bersifat variatif sementara di Desa Sergang terdapat menu-menu yang seolah bersifat wajib ada.

Menjadi hal yang menarik apabila menelaah perbedaan-perbedaan di atas dengan penelitian secara lebih dalam. Tidak terbatas pada nilai keunikan saja, tentu perbedaan tersebut dapat dijelaskan secara lebih rinci terkait proses kemunculannya bahkan hingga bentuk akulturasi kebudayaan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti memilih teori living hadis yang akan digunakan untuk mempertajam kajian mengenai tradisi *iftār* di Desa Sergang Sumenep. Adapun alasan pemilihan teori living hadis sebagai paradigma berpikir dalam penelitian ini, tidak lain karena dalam pelaksanaan tradisi *iftār* dipengaruhi oleh hadis-hadis nabi. Tingkat keterpengaruhan dan cara penghayatan serta pengaplikasian hadis hingga menjadi hadis “yang hidup” inilah yang akan coba digali secara lebih detail dalam penelitian ini.

Sebagaimana pendapat Berger, bahwa perilaku masyarakat beragama dipengaruhi oleh agamanya<sup>1</sup>, tradisi *iftār* menjadi salah satu bukti atas teori tersebut. Ajaran islam tentang memberi makan bagi orang yang berpuasa, dimungkinkan menjadi faktor yang dominan dalam terciptanya tradisi *iftār* ini. Tidak hanya itu, berbagai praktik lain dalam tradisi *iftār* juga merupakan wujud

---

<sup>1</sup> Peter L. Berger, Frans M. Parera, dan Thomas Luckman, *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan* (LP3ES, 1990).

adanya internalisasi ajaran-ajaran islam. Misalnya penyediaan makanan atau minuman yang manis sebagai menu pembuka merupakan hasil internalisasi salah satu hadis nabi.

Tradisi *iftār* di Desa Sergang, diduga merupakan wujud internalisasi dari teks agama islam. Durkheim berpendapat bahwasannya agama dan masyarakat tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan<sup>2</sup>. Adapun tradisi *iftār* yang terdapat di Desa Sergang diduga kuat tidak lepas pengaruhnya dari teks agama (hadis).

Tujuan penulis meneliti tradisi *iftār* yang ada di Desa Sergang yakni ingin menjelaskan konstruksi tradisi *iftār* dan resepsi hadis-hadis yang melatarbelakangi munculnya tradisi *iftār* serta hadis-hadis lain yang berkaitan dengan tradisi *iftār*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori Peter L. Berger tentang konstruksi sosial. terdapat tiga kata kunci teori Berger, yang akan sering muncul dalam penelitian ini yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. Adapun tujuan dari penggunaan teori ini tidak lain untuk memahami konstruksi masyarakat atas tradisi *iftār*. Selain teori tersebut, peneliti juga akan menggunakan teori transmisi dan transformasi untuk dijadikan alat pandang dalam menelaah alur periwayatan hadis-hadis *iftār*.

Dugaan awal peneliti atas tradisi *iftār* di Desa Sergang, bahwa tradisi *iftār* ini merupakan konstruksi yang sengaja dibangun masyarakat pasca terjadi dialektika antara budaya dan teks hadis yang beredar di kalangan masyarakat Desa Sergang. Hipotesa ini setidaknya memunculkan dua turunan. *Pertama*, tradisi *iftār* tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi merupakan konstruksi masyarakat (hal yang dengan sengaja dibangun). *Kedua*, kemunculan tradisi *iftār* ini tidak murni hanya dipengaruhi secara tunggal oleh budaya atau teks hadis saja, akan tetapi merupakan hasil dialektika keduanya. *Ketiga*, karena tradisi *iftār* merupakan konstruksi sosial, maka seiring dengan perkembangan pengetahuan masyarakat, tradisi *iftār* ini pun turut mengalami perkembangan bentuk, dsb.

---

<sup>2</sup> Daniel L. Pals, *Seven theories of religion* (Oxford University Press New York, 1996).

Terkait dengan referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pembacaan atas penelitian-penelitian dengan tema dan atau pendekatan keilmuan yang serupa. Setidaknya terdapat enam penelitian yang menggunakan pendekatan living hadis. Dari keenam penelitian tersebut, tiga diantaranya menggunakan teori sosial sedangkan yang lain sebagai komplemen. Ketiga karya tersebut menggunakan teori sosial yang masing-masing digagas oleh ahli, yaitu Durkheim, Max Weber, dan Wolfgang Iser. Adapun ketiga judul penelitian tersebut yaitu, *Tradisi Puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah, Resepsi Atas Konsep Bulan Suro Dalam Perayaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro Di Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Sementara itu, tiga penelitian yang lain hanya menggunakan pendekatan tunggal yaitu pendekatan living hadis. Ketiga karya tersebut berjudul, *Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul, Tradisi Pembacaan Barzanji (Mabbarasanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan*. Dengan mengkaji penelitian yang telah lalu, diharapkan penelitian ini memberikan hasil yang optimal dan memiliki nilai kebaruan ilmu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dipaparkan latar belakang, muncul beberapa persoalan yang perlu dikaji lebih dalam, di antaranya:

1. Bagaimana konstruksi tradisi *ifṭār* di Desa Sergang, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *ifṭār*?
3. Bagaimana proses resepsi, transmisi dan transformasi hadis-hadis *ifṭār* tersebut?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah sebelumnya, maka penilitan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prosesi tradisi *iftār* di Desa Sergang.
2. Menjelaskan hadis-hadis yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *iftār*.
3. Menjelaskan proses transmisi dan transformasi hadis-hadis *iftār* menjadi tradisi dan menjadi *social knowledge* di masyarakat.
4. Menjelaskan resepsi dan aplikasi masyarakat atas hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi *iftār* hingga terwujud menjadi sebuah tradisi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Fokus penelitian ini menelusuri hadis-hadis *iftār* yang hidup di masyarakat, selain itu penelitian ini berusaha mendeskripsikan konstruksi masyarakat, atas tradisi *iftār* yang dilaksanakan di Desa Sergang sekaligus menjelaskan resepsi masyarakat atas hadis-hadis *iftār* dan hadis lain yang berkaitan dengannya. Sedangkan kegunaan di dalam bidang akademik peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi khususnya di bidang ilmu hadis, dapat berguna bagi khalayak umum dan menambah wawasan tentang tradisi-tradisi yang ada di Indonesia.

#### **E. Telaah Pustaka**

Guna mendapatkan teori yang sesuai untuk menganalisa data penelitian yang didapat sekaligus mendapatkan perbandingan yang memadai tentang tema penelitian yang serupa, peneliti telah membaca dan menelaah secara mendalam beberapa karya yang telah lalu, akan tetapi belum ada kajian living hadis yang membahas tentang *iftār*. Adapun beberapa karya kajian living hadis yang baik secara substantif maupun metodologis memberikan pengaruh besar dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

*Resepsi Atas Konsep Bulan Suro Dalam Perayaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro Di Trowulan Kabupaten Mojokerto (Studi Living Hadis)* ditulis oleh Avif Sulaiman Nur<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini mengamati dan menelusuri hadis-hadis yang hidup di Ruwat Agung Bumi Nuswantoro Di Trowulan Kabupaten Mojokerto.

---

<sup>3</sup> Avif Sulaiman Nur, "Resepsi Konsep Bulan Suro Dalam Peryaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro Di Trowulan Kabupaten Mojokerto" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Skripsi ini memakai metode wawancara dan observasi. Memakai teori Wolfgang Iser, bagaimana sikap pembaca melihat suatu fenomena dan menanggapi atau memberikan tanggapan terhadapnya. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pertama, Nabi Muhammad memuliakan bulan *suro* salah satunya banyak anugrah-anugrah yang terjadi diantaranya, Allah menciptakan jagad raya di hari asyuro, selain itu *suro* dalam Islam merupakan hari kesepuluh di bulan Muharram. Kedua, masyarakat Trowulan memuliakan dan menyatakan bahwa bulan *suro* adalah bulan yang suci, selain itu masyarakat Trowulan menganggap bulan *suro* merupakan tahun baru Jawa. Dan perayaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro merupakan kebudayaan sekaligus tradisi di Trowulan, Kabupaten Mojokerto, hal ini merupakan resepsi dan pengaplikasian hadis-hadis tentang bulan *assyura*.

*Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Durenan* ditulis oleh Wildan Rijal Amin<sup>4</sup>. Fokus Penelitian ini mendeskripsikan latar belakang dan prosesi kupatan di Desa Durenan, sekaligus mengamati hadis-hadis apa saja yang hidup di masyarakat tersebut. Penelitian ini memakai metode pendekatan wawancara dan observasi, sedangkan teori yang dipakai adalah teori fenomenologi dan teori living hadis yang menekankan aspek fenomenologis yang terjadi di lapangan. Peneliti menjelaskan bahwa di Desa Durenan mayoritas taat kepada para tokoh masyarakat/kiyai, masyarakat meyakini ajaran-ajaran yang disampaikan mengandung barokah jika dilakukan secara istiqomah. Sedangkan dari segi tradisi kupatan, merupakan tradisi yang memang turun-temurun dilakukan, dengan bertujuan memperkuat tali silaturahmi dan sebagai sarana sedekah. Praktik-praktik tradisi kupatan di Desa Durenan merupakan resepsi hadis puasa syawal, silaturahmi, sedekah dan memuliakan tamu.

*Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah (Studi Living Hadis)* di tulis oleh Melati Ismail Rafi'i<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wildan Rijal Amin, "Living Hadis Dalam Tradisi Kupatan di Desa Duranen Kecamatan Duranen, kabupaten Durenan" (Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>5</sup> Melati Ismail Rafi'I, "Tradisi Puasa Dalail KhairatI di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

memakai metode wawancara dan observasi, akan tetapi dari segi teori berbeda karena menggunakan teori sosial Max Weber yang menekankan tindakan individu memberi makna terhadap hubungan sosial. Hasil penelitian ini menjelaskan tradisi puasa *Dalail Khairat* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus merupakan tradisi yang hanya di praktikkan oleh santri senior saja. Latar belakang tradisi ini melibatkan sosok kiai yang dijadikan dasar untuk melakukan puasa *Dalail Khairat*, terkait pelaksanaan tradisi tersebut karena adanya resepsi hadis tentang keutamaan sholat dan *tirakat* puasa.

Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul (Studi Living Hadis) di tulis oleh Mahmudah<sup>6</sup> menggunakan metode wawancara dan observasi yang menekankan fenomena lapangan. Fokus penelitian ini mendeskripsikan prosesi dan cara masyarakat memahami hadis terhadap tradisi rebo pungkasan di Desa Wonokromo Bantul. Hasil dari penelitian tersebut, pertama bahwa tradisi *rebo pungkasan* di Desa Wonokromo Bantul diawali dengan adanya pasar malam yang diadakan masyarakat dengan tujuan supaya memiliki penghasilan dengan cara berjualan. Kegiatan ini merupakan tradisi yang sudah turun-temurun di praktikkan di Desa Wonokromo Bantul, di dalam hal teks hadis yang paling berpengaruh adalah para tokoh masyarakat/kiai, karena hadis-hadis yang hidup di Desa tersebut merupakan transmisi nilai-nilai hadis menggunakan metode ceramah di masjid.

Tradisi Pembacaan *Barzanji (Mabbarasanji)* di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Studi Living Hadis) oleh Muhammad Asri Nasir<sup>7</sup> juga memakai metode wawancara dan observasi, sedangkan dari segi teori memakai tiga teori. *Pertama*, teori sejarah sosial, *kedua* teori fonomenologi, *ketiga* teori nilai. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *mabbarasanji* merupakan peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini menjadi tradisi. Latar belakang adanya tradisi tersebut dikarenakan adanya akulturasi budaya Bugis dan budaya Islam. Adapun hadis-

---

<sup>6</sup> Mahmudah, "Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta, 2019).

<sup>7</sup> Muhammad Asri Nasir, "Tradisi Pembacaan Barsaji (Mubbarasanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

hadis yang hidup dan menjadi sebuah tradisi yaitu hadis tentang silaturahmi hadis tentang nilai kecintaan terhadap nabi muhammad, hadis tentang nilai doa dan yang terakhir hadis tentang syukur.

Tradisi Puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Kajian Living Hadis) skripsi M. Basyir Faiz Maimun Sholeh<sup>8</sup>. Fokus penelitian bagaimana resepsi masyarakat terhadap hadi-hadis *arafah* yang akhirnya menjadi sebuah tradisi, dengan menggunakan metode observasi ke lapangan dan wawancara kepada informan terkait. Sedangkan teori yang digunakan teori Emile Durkheim yang menekankan penelitian terhadap fungsi sosial daripada ide agama. Hasil dari penelitian, ditemukan bahwa alasan pondok pesantren mewajibkan santri puasa di bulan *arafah* ada tiga faktor, pertama sebagai tradisi pesantren, kedua kepekaan sosial dan terakhir penanaman kebersamaan.

Dari pemaparan di atas meski memakai metode penelitian dan teori yang sama dari keenam karya di atas, akan tetapi ada beberapa hal yang membedakannya. *Pertama*, dari segi lokasi. *Kedua* objek penelitiannya belum ada sama sekali yang meneliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung (mengamati) fenomena yang terjadi. Pengamatan (observasi) tersebut sebagai pintu utama peneliti dalam menggali informasi penelitian yang spesifik, selain dilengkapi pula dengan teknik wawancara mendalam.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan dan wawancara dengan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam tradisi *ifṭār* dan wawancara dengan ahli. Sedangkan data sekunder, berasal dari berbagai referensi baik buku-buku,

---

<sup>8</sup> M. Basyir Faiz Maimun Sholeh, "Tradisi Puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

jurnal ataupun artikel yang berkaitan. Adapun tujuan penggunaan data sekunder adalah sebagai upaya menambah referensi baik dari segi teori maupun pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti.

### 3. Metode Pengumpulan

#### a. Metode wawancara (*In depth interview*)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, yakni merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data di lapangan<sup>9</sup>, fokus kepada orang yang terlibat maupun tidak terlibat. Dalam hal wawancara penulis akan menggunakan metode wawancara yang terstruktur dengan tujuan ingin mengetahui secara komprehensif dari para respondent, dan membaginya menjadi tiga pihak

##### - Pihak pertama yaitu praktikan (*insider*)

Yang menjadi objek adalah para masyarakat desa sergang yang ikut serta berpartisipasi di dalam tradisi *iftār* dan mewawancarai langsung terkait objek yang akan diteliti, dan menggali lebih dalam lagi tentang apa teks yang digunakan dari resepsi dan pengaplikasian hadis *iftār* dan yang berkaitan.

##### - Pihak kedua masyarakat umum (*outsider*)

Peneliti juga akan mewawancarai langsung masyarakat yang berda di sekitar desa tersebut, bagaimana respon dari mereka tentang tradisi tersebut, upaya menambah referensi peneliti.

##### - Ahli hadis/ tokoh masyarakat

Dalam meneliti tentang tradisi pastinya melibatkan tokoh masyarakat, karena besar kemungkinan teks-teks hadis yang dijadikan pendirian dari tradisi *iftār* tersebut dari tokoh masyarakat, karena dalam hal menentukan tempat, waktu serta yang memimpin acara adalah tokoh masyarakat/ahli hadis, sekaligus mengetahui bagaimana transmisi dan transformasi hadis-hadis tentang *iftār* bisa sampai di masyarakat Sergang dan dijadikan sebuah tradisi.

#### b. Metode observasi

---

<sup>9</sup> Janet M. Ruane, "Dasar-dasar metode penelitian: Panduan riset ilmu sosial," Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.

Metode observasi adalah pengamatan dan memahami terhadap fenomena sosial keagamaan yang ada di tempat penelitian<sup>10</sup>. Mengamati secara mendalam fenomena yang ada di tradisi *iftār* di Desa Sergang guna penemuan data analisis.

Penulis juga sudah mengikuti budaya *iftār* di desa tersebut selama satu bulan, karena tempat yang akan di teliti merupakan tempat pengabdian penulis selama 1 tahun lamanya, jadi dari segi komunikasi dengan masyarakat tidak perlu membangun dari awal.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai variable berupa catatan, buku panduan serta buku-buku yang berkaitan sebagai tambahan referensi. Dalam metode dokumentasi ini pula digunakan sebagai melihat fenomena tradisi yang ada di lapangan serta pencatatan dokumen dari informan, juga dapat berguna untuk dijadikan bukti untuk pengujian.

4. Metode Analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam menganalisis data penulis akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) tentang tradisi *iftār* yang ada di Desa Sergang apa landasan hadis yang dijadikan pedoman dan bagaimana masyarakat merespsi dan mengaplikasikannya, penulis juga akan menanyakan kepada masyarakat hadis-hadis yang berhubungan dengan hadis *iftār*. Dari berbagai informasi data primer dan skunder, penulis lebih menekankan data primer di lapangan, sedangkan data skunder dari buku, maupun jurnal akan dijadikan sebagai tambahan referensi.

**G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama: di dalam bab ini membahas pendahuluan tentang apa yang akan di bahas oleh peneliti, di dalam nya juga memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode pengumpulan, metode analisis, sistematika pembahasan.

Bab kedua: di dalam bab ini membahas tentang deskripsi wilayah Desa Segang, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep.

---

<sup>10</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

Bab ketiga: di dalam bab ini peneliti akan membahas latar belakang sejarah perkembangan tradisi sekaligus sejarah perkembangan tradisi *ifṭār* di desa sergang kecamatan Batu Putih, kabupaten Sumenep. Apa saja ritual-ritual yang terjadi di tradisi dan pengaruh tokoh masyarakat terhadap tradisi tersebut.

Bab keempat: bab ini peneliti akan membahas apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi *ifṭār* di Desa Sergang dan membahas bagaimana resepsi masyarakat serta proses transmisi dan transformasi pengaplikasian hadis yang berkaitan dengan hadis *ifṭār*.

Bab Kelima: bab terakhir berisi penutup kesimpulan dan saran



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Desa Sergang merupakan salah satu Desa yang berada di pinggir pantai utara berada di Kabupaten Sumenep, masyarakat di dalam nya dikenal dengan masyarakat yang ramah, santun, dan baik terhadap seseorang yang baru ditemuinya. Memiliki pola pemukiman *tanian lanjhang* yang di setiap rumah-rumahnya berdiri sebuah tempat peribadatan yaitu musholla. Memiliki banyak tradisi yang budaya yang unik yang tetap di jaga dari perkembangan zaman khususnya dalam tradisi keagamaan, di setiap tradisi keagamaan yang di lakukan di Desa Sergang memiliki keunikan dan tradisi dimana menyedekahkan makanan di setiap selesai tradisi yang dilakukan.

1. Pemukiman yang ada di Desa Sergang memiliki ikatan keluarga dari satu rumah ke rumah yang lainnya, hal ini dapat berdampak di setiap mengadakan tradisi keagamaan yang berpindah-pindah tempat pastinya mendapatkan keutamaan yang dianjurkan oleh nabi yaitu mempererat tali silaturahmi. Mempunyai kebudayaan menyedekahkan makanan di setiap adanya tradisi keagamaan. Diantaranya Tradisi yang menyedekahkan makanan adalah tradisi *iftār* yang sudah ada 1 abad setengah yang tetap dilastirkan dan tetap dijadikan sebuah tradisi turun temurun dari nenek moyang. Nenek moyang yang di maksud adalah para kiai yang mempunyai pengaruh besar terhadap tradisi *iftār*. Dengan demikian sudah jelas bahwa memang di Desa Sergang memiliki kebudayaan di setiap adanya tradisi keagamaan yang selalu menyedekahkan makanan setelah acara tradisi selesai. Latar belakang tradisi *iftār* di landasi oleh dua hadis utama hadis *iftār* dan hadis tentang sedekah. Yang disampaikan melalui oral dari para kiai-kiyai terdahulu di tempat pengajian agama yang bertepat di Dusun Pajung atau Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab*. Desa Sergang memiliki tradisi *iftār* yang berpindah-

pindah rumah setiap harinya pada bulan ramdahan, akan tetapi di Desa Sergang terdapat keunikan perbedaan tersendiri di setiap Dusunnya yang diladaskan oleh hadis. Mayoritas masyarakat Sergang santri dan tidak mengenal istilah *iff̄ar*, akan tetapi menyebutnya dengan istilah *abukaen orang* (memberi menu berbuka kepada orang lain). Pemahaman di masyarakat hadis tentang keutamaan sedekah, berbeda di kalangan para tokoh masyarakat yang tidak asing lagi dengan hadis *iff̄ar*.

2. Resepsi Mayoritas masyarakat Desa Sergang adalah santri, dimana mempunyai resepsi yang dominan Hegemoni yang selalu menerima perintah guru secara mutalak. Tranmisi Tradisi hadis *iff̄ar* masyarakat di Desa Sergang berawal dari kiai di pondok pesantren *Raudlatus Syabab* Pajung di era kepengasuhan K.H. Muhammad Syarqowi dengan menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan memberi makan orang yang berpuasa *iff̄ar* dan keutamaan tentang sedekah di bulan ramdhan. Karena pada era beliau pondok pesantren pajung pertamakali di datangi oleh para santri yang ingin menimba ilmu dari seluruh penjuru Desa Sergang. Pada era beliau *iff̄ar* belum menjadi sebuah tradisi akan tetapi di era selanjutnya dijadikannya *iff̄ar* sebuah tradisi yang unik oleh para penerus pengasuh setelahnya, sampai menyebar kepada alumni-alumni yang tersebar di seluruh Kabupaten Sumenep. Pada awalnya Tranformasi *iff̄ar* dari periode pertama sampai keempat tidak adanya ritual-ritual khusus yang dilakukan sebelum mulainya tradisi, akan tetapi tradisi *iff̄ar* mengalami tranformasi dengan menambahkan beberapa ritual-ritual yang berlandaskan hadis yang dicetuskan oleh para alumni pondok pesantren Pajung.
3. Hadis yang menjadi landasan oleh para alumni ada 6
  - a. Hadis tentang berkumpulnya malaikat jika ada kumpulan orang-orang yang berdzikir
  - b. Hadis tentang Membacakan Al-Qur'an di rumah
  - c. Hadis tentang bacaan sunnah Ya Adzim yang dibaca bersama sebelum berbuka puasa
  - d. Hadis tentang keutamaan bersilaturrehmi

- e. Hadis tentang memberi makan orang lapar
- f. Hadis tentang Berbuka puasa dengan yang manis-manis

## **B. Saran**

Penelitian hadis *iftār* di Desa Sergang ini masih jauh dari kata-kata sempurna. Oleh karena itu , harapan penulis untuk kajian sebelumnya untuk melengkapi sesuatu hal yang kurang dari penelitian ini. Penulis juga berharap akan ada penelitian-penelitian selanjutnya tentang tradisi-tadisi unik yang ada di daerah-daerah lain. Penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. semoga apa yang telah penulis susun dalam penelitian ini bermanfaat bagi khalayak banyak orang, khususnya dalam penelitian diskursu di bidan Ilmu Hadis



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahem. "Tradisi Ter-Ater Di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Abdurrahman Mukarram. *Sejarah Singkat Masjid Jamik Sumenep*. Sumenep: Takmir Masjid Jamik Sumenep, 2001.
- Abī Zakarya Yahya bin Syarīf al-Nawawī. *Riyāḍ al-Ṣālihīn*. Surabaya: Nurul Huda, t.t.
- Achmad Syaifuddin. "Makna Simbol Dalam Arsitektur Masjid Jamik Sumenep Madura, Jawa Timur." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta, 2019.
- Avif Sulaiman Nur. "Resepsi Konsep Bulan Suro Dalam Peryaan Ruwat Agung Bumi Nuswantoro Di Trowulan Kabupaten Mojokerto." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Berger, Peter L., Frans M. Parera, dan Thomas Luckman. *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*. LP3ES, 1990.
- Birri, Miftahol. "Otonomi Perempuan Madura Dalam Perkawinan." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- CD-Rom Mausūah al-Hadis al-Syarīf al-Kutub al-Tisah*, 1997
- De Jonge, H. *Agama, kebudayaan, dan ekonomi: studi-studi interdisipliner tentang masyarakat Madura*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Drs. H.J. Wibowo dkk. *Tata Krama suku bangsa madura*. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata deputi Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisioanal Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY, 2002.
- Fauzi. "Membongkar Mitos Dan Label Negatif Orang Madura." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Geertz, Clifford, Aswab Mahasin, dan Bur Rasuanto. *Abangan, santri, priyayi: dalam masyarakat Jawa*. 4. Pustaka Jaya, 1983.
- Hanik, Siti Umi. "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman Sidoarjo." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Hasani Utsman. "Tengka Etika Sosial dalam Masyarakat Tradisional Madura." Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Hub de Jonge. *Madura Dalam Empat Zaman: Perdagangan, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Imam Nawawi. *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Solo: Kuala Pustaka, 2005.
- . *Syarah dan Terjemah Riyāḍ al-Ṣālihīn terj. Farid Dhofir dkk.* Jakarta: Al-I'tishom, 2006.
- . *Syarah Riyāḍ al-Ṣālihīn terj. Misbah*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kuntowijoyo. "Agama Islma dan Politik : Gerakan-gerakan Sarekat Islam Lokal di Madura, 1913-1920." Dalam *Agama, kebudayaan dan ekonomi: studi-studi interdisipliner tentang masyarakat Madura*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- . *Perubahan sosial dalam masyarakat agraris Madura, 1850-1940*. Matabangsa bekerja sama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan the Ford Foundation, 2002.
- M. Basyir Faiz Maimun Sholeh. "Tradisi Puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mahmudah. "Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta, 2019.
- Melati Ismail Rafi'I. "Tradisi Puasa Dalail KhairatI di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mien Ahmad Rifai. *Manusia Madura Pembawaan, Prilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya seperi dicitrakan Peribahasanya*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Mohammad Hakim. "Kepemimpinan Dalam Masyarakat Madura." Skripsi Faklutas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mu'awwanah, Nafisatul. "Konstruksi Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadis" Kullu Bid'atin Dlalalah"." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 159–186.
- Munirah, Munirah. "Nisfu Sya'ban dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)." *AL-RISALAH* 13, no. 1 (2017): 1–20.

- Nasir, Muhammad Asri. "Tradisi Pembacaan Barsaji (Mubbarasanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Nur Hammad. "Resepsi Anggota Jama'ah Tabligh Di Desa Benasare Kecamatan Rubaru Terhadap Teknologi Informasi." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Pals, Daniel L. *Seven theories of religion*. Oxford University Press New York, 1996.
- Pondok Pesantren Raudlatus Syabab. *Pajung History*. Sumenep: Perc. Rembulan, 2007.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Mahfudz Masduki, dan Indal Abror. "Puasa Senin Kamis di Kampung Pekaten." Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 564–573, 2017.
- Ruane, Janet M. "Dasar-dasar metode penelitian: Panduan riset ilmu sosial." Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- Samsul Ma'arif. *The history of Madura: sejarah panjang Madura dari kerajaan, kolonialisme sampai kemerdekaan*. Araska Publisher, 2015.
- Saniyah. "Kontestasi Kelas Dalam Budaya Abakalan Studi Hubungan Perayaan Abakalan dengan Prestise Sosial di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Sumenep Madura." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Shaw, A. "Encoding and decoding affordances: Stuart Hall and interactive media technologies." *media, culture & society*, 602 592, 39(4).
- Sukamto. "Kepimpinan Kiai dan Kelembagaan Pondok Pesantren." Tesis MA (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1992).
- Suryadi, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi penelitian hadis*. Cet. 1. Yogyakarta: TH Press, 2009.
- Susanti, Billy. "Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 years A Slave pada mahasiswa Multi Etnis)." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Syaiful Bahri. "Peran K.H. Ad-Dailami Abu Hurairah Di Sapeken Sumenep Madura 1973-2000 M." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Turner, Bryan S. "Teori Sosial dari Klasik sampai postmodern." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012.

Wildan Rijal Amin. "Living Hadis Dalam Tradisi Kupatan di Desa Duranen Kecamatan Duranen, kabupaten Durenan." Thesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wiyata, A. Latief. *Carok; Konflik Kekerasan & Harga Diri Orang Madura*. LKIS PELANGI AKSARA, 2002.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 114/Un.02/DU./PG.00/09/10/2019 Yogyakarta, 9 Oktober 2019  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada  
Yth. Kepala Desa Sergang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Konstruksi Hadis Tradisi Iftar Di Desa Sergang Kabupaten Sumenep

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari  
NIM : 16550033  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Semester : 7 (Tujuh)  
Alamat : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di Dusun Bantilan Desa Sergang Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep Madura. Adapun waktunya mulai tanggal 17 Oktober 2019 s/d 17 November 2019. Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tanda tangan diberi tugas


Dekan

(Moh. Isbat Alfian Ghoffari)



Alim Roswanto

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-114 /Un.02/DU.I/PG.00/09/10 /2019**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari  
 NIM : 16550033  
 Jurusan /Semester : Ilmu Hadis / 7 (Tujuh)  
 Tempat/Tanggal lahir : Pamekasan, 04 September 1996  
 Alamat Asal : Desa Nyalabuh Daya Pamekasan

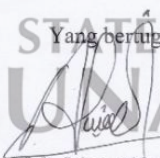
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi Iftar di Desa Sergang  
 Tempat : Desa Sergang Kabupaten Sumenep Madura  
 Tanggal : 17 Oktober 2019 s/d 17 November 2019  
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.


Yogyakarta, 9 Oktober 2019

Yang bertugas



(Moh. Isbat Alfian Ghoffari)

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

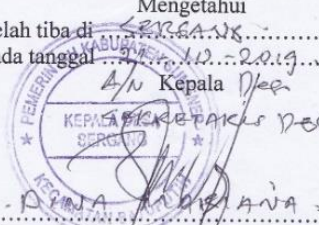


H. Fahrudin Paiz

Mengetahui

Telah tiba di SRGANG .....

Pada tanggal 10.10.2019 .....




(KEPALA DESA SERGANG)

Mengetahui

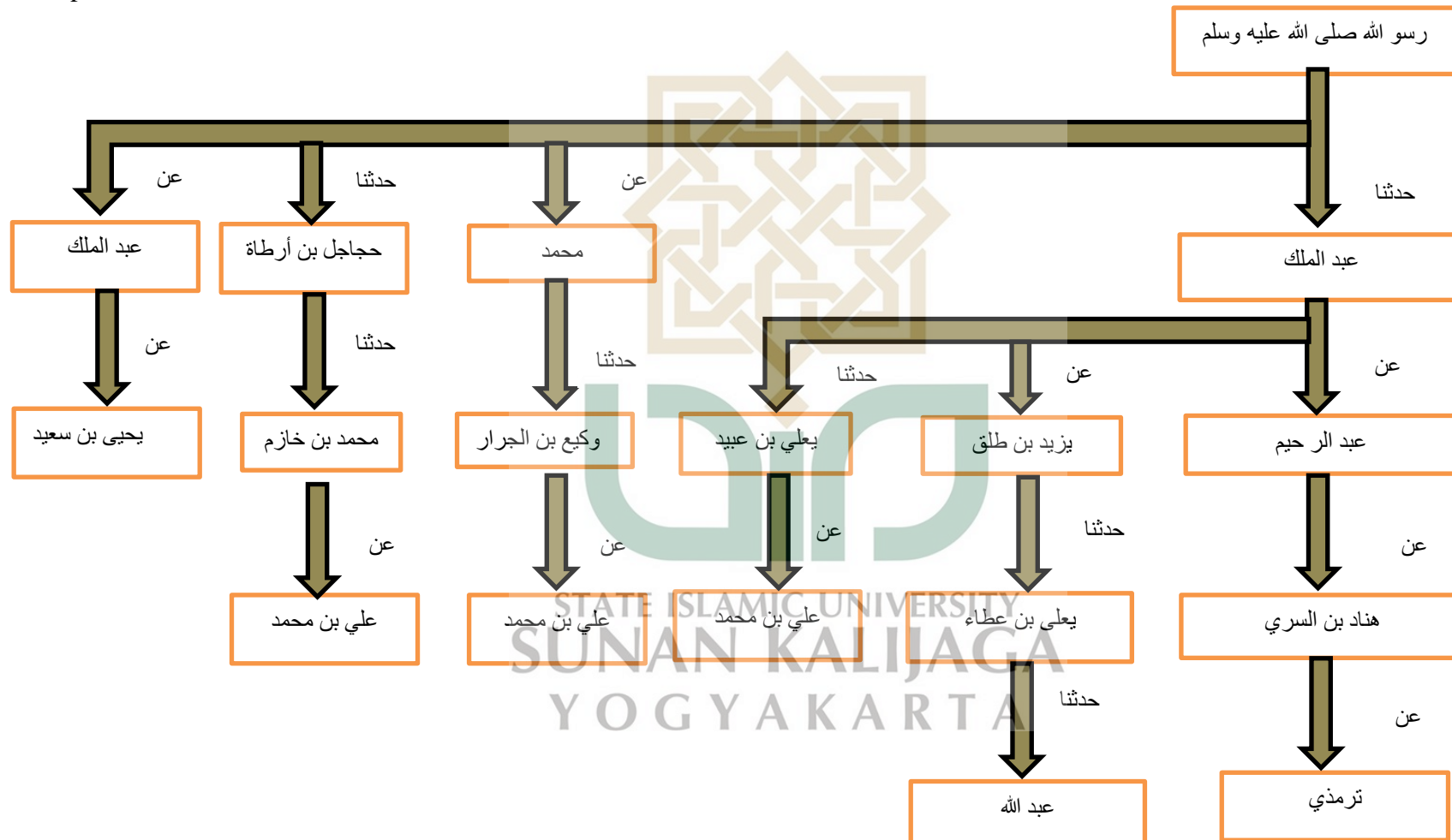
Telah tiba di SRGANG .....

Pada tanggal 10.10.2019 .....



(KEPALA DESA SERGANG)

Lampiran 3 : Sekema Keseluruhan Sanad Hadis Iftar



Lampiran 3 : Dokumentasi



Tradisi *if̄ar* di Pondok Pesantren Pajung Raaulatus Syabab Dusun Pajung Desa  
Sergang



Foto Tradisi *iftar* di Dusun Bantelan, Desa Sergang, Kecamatan Batu Putih  
Kabupaten Sumenep



Peneliti Bersama putra dari Periode pertama Tradisi *iffar*, K.H. Adnan Syarqowi Selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab*



Peniliti bersama Pengasuh Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab* Pajung, K.H. Hasan Syarqowi Desa Sergang. Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep



Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab* Pajung Kabupaten Sumenep Madura



Peneliti bersama Pengasuh Lembaga Darul Ulum II Desa Sergang



Pengurus LPI Darul Ulum Sergang Batu Putih Sumenep

#### Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan K.H. Adnan Syarqowi
  - Bagaimana Latar belakang adanya tradisi *iftār* di Masyarakat Sergang ?
  - Mengapa adanya tradisi *iftār* pertama kali di era kepengasuhan ketiga bukan dari pengasuh pertama ?
  - Apa saja ritual-ritual tradisi *iftār* di zaman dahulu ?
  - Bagaimana respsi masyarakat terhadap hadis *iftār* maupun yang berkaitan?
  - Bagaimana proses transmisi dan tranformasi tradisi *iftār* dari periode pertama sampai saat ini?
2. Wawancara dengan K.H. Hasan Syarqowi
  - Bagaimana Latar belakang tradisi *iftār* di Masyarakat Sergang?
  - Bagaimana Sejarah Perkembangan *iftār* dari sebelumnya?
  - Apa saja yang membedakan tradisi *iftār* saat ini dengan sebelumnya?
  - Apa saja hadis-hadis yang hidup di kalangan masyarakat Dusun Pajung?
3. Wawancara dengan K.H. Ahmad Mansur Rahman
  - Kapan tradisi *iftār* pertama kali di Desa Sergang ?
  - Bagaimana tradisi yang ada di Dusun Pajung bisa sampai ke Dusun Bantelan?
  - Apa saja hadis-hadis yang menjadikan alasan menambahkan ritual-ritual yang baru> di Dusun Bantelan?
  - Bagaimana Kontruksi hadis tradisi *iftār* di desa sergang kecamatan Batu putih?
4. Wawancara dengan H.Siro
  - Bagaimana Proses tradisi *iftār* waktu anda menjadi santri di pondok pesantren Pajung?
  - Bagaimana Latar belakang tradisi *iftār* di Masyarakat Sergang?

- Apa saja ritual-ritual yang dilakukan di pondok pesantren Pajung?
  - Bagaimana resepsi masyarakat tradisi masyarakat atas hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi *iftār* di Desa Sergang ?
5. Wawancara dengan H. Fadhil
- Bagaimana Latar belakang tradisi *iftār* di Masyarakat Talagah?
  - Bagaimana proses transmisi dan transformasi tradisi *iftār* di Dusun Talagah?
  - Bagaimana Prosesi dan ritual apa saja yang dilakukan di dalam tradisi *iftār*?
  - Apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi iftar *iftār*?

Lampiran 5 : Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : K.H. Adnan Syarqowi  
Status : Dewan Pengasuh Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab*
2. Nama : K.H. Hasan Syarqowi  
Status : Pengasuh Pondok Pesantren *Raudlatus Syabab*
3. Nama : K.H. Ahmad Mansur Rahman  
Status : Pengasuh Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum II Desa Sergang
4. Nama : Kiai Kamal  
Status : Salah Satu Tokoh di Dusun Bantelan
5. Nama : H. Siro  
Status : Salah Satu Alumni Pondok Pesantren Pajung
6. Nama : H. Hasan  
Status : Warga Dusun Bantelan
7. Nama : Ust. Supandi  
Status : Salah satu Tokoh Dusun Bantelan
8. Nama : Ust. H. Fadhil  
Status : Salah Satu Tokoh Dusun Talagah
9. Nama : Ust. Rusdi  
Status : Guru Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum II Desa Sergang
10. Nama : Ust. Tsabit  
Status : Guru Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum II Desa Sergang
11. Nama : Ust. Malkhan  
Status : Guru Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum II Desa Sergang
12. Nama : H. Muktasid  
Status : Warga Dusun Pajung Desa Sergang
13. Nama : Ust Sahes  
Status : Guru Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum II Desa Sergang

## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Moh. Isbat Alfani Ghoffari  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 04 September 1996  
Alamat Asal : Desa Nyalabuh Daya Kabupaten Pamekasan,  
Madura Jawa Timur.  
Alamat Tinggal : Madrasah Huffad, Pondok Pesantren Al-  
Munawwir, Krpyak, Kabupaten Bantul,  
Yogyakarta  
Email : [Isbatalfan@gmail.com](mailto:Isbatalfan@gmail.com)  
No. Hp : 087783272398

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

(2002 – 2003) TK Nol Kecil Nurul Hikmah Pamekasan  
(2003 – 2004) TK Nol Besar Nurul Hikmah Pamekasan  
(2004 – 2009) SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan  
(2009 – 2012) SMP Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Palenggaan Pamekasan  
(2012– 2015) SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Palenggaan Pamekasan  
( 2016- sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Pendidikan non Formal

(2009-2016) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanayar Madura  
(2016-Sekarang) Podok Pesantren Madrasah Huffad Al-Munawwir Krpyak  
Yogyakarta

### D. Pengalaman Organisasi

(2009-2012) OSIS SMP Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar  
(2016-2017) Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar